BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.[47]

Ahmad Tanzeh berpendapat bahwa,

Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian dan konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research.*[48]

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif menggunakan study kasus yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan apresiasi puisi siswa melalui penerapan strategi *formeaning respons.* Winarno berpendapat bahwa, "study kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang kasus".[49]

---

[47]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3.

[48] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet. 1(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

[49] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung: tarsito, 1994), hal. 143

Burhanudin Bungin mengungkapkan bahwa study kasus memiliki keunggulan, diantaranya:[50]

1. Dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;

2. Memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan yang intensif, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya;

3. Dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Study kasus memiliki bermacam-macam tipe yang spesifik dalam khazanah metodologi, namun peneliti dalam hal ini menggunakan study kasus observasi. Burhan Bungin menjelaskan bahwa study kasus observasi ini yang lebih ditekankan adalah kemampuan seorang peneliti menggunakan teknik observasi."[51]

---

[50] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitia Kualitatif,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 23

[51] *Ibid.*, hal. 26

Sehingga, dalam penelitian kali ini diharapkan dapat mendapatkan keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual untuk menghasilkan sebuah data yang berbentuk deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena merupakan instrument penelitian. Namun meski peneliti tidak hadir, tidak akan mempengaruhi kealamian data yang akan diperoleh.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana dan pelaksanaan penelitian, pengumpul dan penganalisis serta panafsir data yang pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif".[52]

Berdasarkan pandangan di atas, kehadiran peneliti di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam kegiatan penelitian. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

---

[52] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 168.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Ulum yang terletak di desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Lokasi yang dipilih oleh peneliti dikarenakan adanya beberapa alasan, yaitu:

1. Lokasi tempat penelitian dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, karena lokasinya yang dekat dengan rumah peneliti.
2. Keadaan di lokasi tempat penelitian sesuai dengan apa yang peneliti cari, yaitu kondisi beberapa ruang kelas yang berbeda dengan sekolah lain.
3. Sikap para guru yang ramah juga diharapkan bisa mempermudah dalam proses penelitian

Sehingga, berdasarkan tema dan judul penelitian serta dengan alasan-alasan tersebut, peneliti merasa tepat mengambil lokasi penelitian di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

D. Sumber Data

Sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Masing-masing sumber data akan diuraikan sebagai berikut.

1. Sumber Data Utama (primer)

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V Bahasa Indonesia di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan, sedangkan sumber data tambahan adalah siswa, dan kepala sekolah di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Wujud dari sumber data yang diperoleh yaitu bisa melalui catatan tertulis dan juga melalui rekaman video atau audio tape dan yang lainnya.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong "Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya."[53]

2. Sumber Data Tambahan (sekunder)

Pengertian sumber data tambahan atau data sekunder dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain "Sumber data tambahan yaitu sumber data yang biasa telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah,

[53] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 158.

data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

Suharsimi mengatakan "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer".[54]

Sumber data sekunder ini berupa dokumen yang bersifat *hard* data. Dokumen yang diambil adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, catatan, foto atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Hal ini sependapat dengan S. Nasution "*Hard* data adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Sedangkan *soft* data senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam karena masih dapat mengalami perubahan.[55] Data ini dapat berupa data-data sekolah yang berkaitan dengan penerapan proses pembelajaran di kelas terutama pembelajaran apresiasi puisi dengan strategi *formeaning response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek.

---

[54]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

[55] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 55.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.[56]

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[57] Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menguraikan ada 3 macam observasi, yaitu: [58]

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

---

[56] S. Margono, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 11

[57] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

[58] Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 227-228.

Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1) Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat, yaitu peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap, yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi yang dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama observasi berlangsung. Sedangkan jika fokus penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi moderat dan berstruktur. Karena peneliti ikut beberapa kegiatan orang yang diamati tapi tidak sepenuhnya dan dengan observasi berstruktur karena peneliti sudah mengetahui fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau interview suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[59] Wawancara dapat dilakukan secara:[60]

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga, dalam menyiapkan instrument

[59] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 160
[60] Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 233-234.

pertanyaan pun peneliti telah menyediakan pertanyaan-pertanyaan tertulis disertai jawaban alternatifnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sehingga pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Namun, teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini karena peneliti ingin lebih mendalam dalam penelitian dan penggalian informasi tentang subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[61] Sesuai dengan hal tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis seperti dokumen resmi dan tidak resmi.

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisa data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data telah sampai pada titik jenuh.

Dari model ini peneliti mulai menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Alur dari analisis data dapat dilihat pada bagan di bawah ini,

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

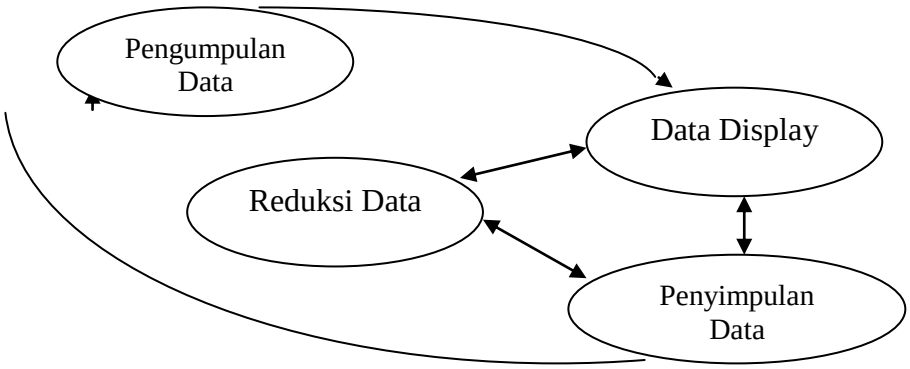

Bagan 1.2 Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.[62]

[62] Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 338.

2. Reduksi Data

Dari sejumlah data yang didapatkan peneliti menganalisisnya dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.[63] Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan temuan-temuan yang sesuai dengan tiga sub fokus yang telah dirancang dalam penelitian ini.

3. Display Data *(Data Display)*

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Display data adalah penyajian data atau menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, gambar, dan lainnya sehingga mudah dipahami.[64] Data dalam peneliti ini disajikan dalam bentuk narasi. Selain itu, peneliti juga mencantumkan informasi-informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan sub fokus yang telah ditentukan.

4. Penyimpulan Data *(Conclusion Drawing/Verivication)*

Di langkah terakhir analisis data peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

---

[63] Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 338
[64] *Ibid.*, hal. 340

sejak awal, tapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitan di lapangan.[65]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:[66]

1. Derajat Kepercayaan *(credibility)*

   Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realita di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang di lapangan. Terdapat tiga teknik untuk mencapai kredibilitas yang digunakan peneliti agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan realibilitas, yaitu:

   a. Memperpanjang waktu atau tanggal pengamatan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas dengan cara peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang masih baru. Diharapkan, dengan teknik ini peneliti dan narasumber agar saling terbuka dan tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan.

---

[65] *Ibid.*, hal. 344.
[66] *Ibid.*, hal. 270-277.

b. Observasi lebih tekun dilakukan dengan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinmbungan. Maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkm secara pasti dan sistematis dengan cara membaca berbagai referensi buku, data hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

c. Melakukan triangulasi, untuk mengecek berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekkan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. *Transferability*

Transferability merupakan transfer yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan dimana hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Maka, untuk mempermudah orang lain memahami hasil penelitian, peneliti membuat laporan dengan uraian

yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[67]

3. *Dependability*

Untuk menghindai kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[68]

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.[69]

---

[67] Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 276-277.
[68] *Ibid.*,
[69] *Ibid.*,

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sampai pada laporan hasil penelitian.[70] Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pra-lapangan

   Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul kepada kajur PGMI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Kemudian peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian dan melakukan silaturrahmi di lokasi serta meminta izin melakukan penelitian di lokasi dengan membawa surat permohonan ijin penelitian dari IAIN Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam tahap ini, peneliti harus memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut agar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan mengikuti kegiatan di kelas dengan subjek penelitian yang semuanya dilakukan secara berurutan.

---

[70] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 127

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah informasi dan data yang diperlukan sudah terkumpul dan dianalisis, maka tahap selanjutnya yaitu penulisan laporan penelitian dibantu oleh dosen pembimbing hingga terselesainya penelitian nanti.

Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup, hingga bagian akhir.